

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil laporan kasus asuhan keperawatan harga diri rendah kronis dengan pemberian terapi aktivitas okupasi: self-portrait pada pasien skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Manah Shanti Mahottama dapat disimpulkan bahwa:

##### **1. Pengkajian keperawatan**

Pengkajian keperawatan yang dilakukan melalui pengumpulan data subjektif dan objektif menunjukkan adanya tanda dan gejala harga diri rendah kronis, pada data subjektif ditemukan yaitu pasien mengatakan merasa tidak berguna, merasa malu dengan kondisinya, dan merasa tidak mampu melakukan sesuatu. Pada data subjektif yang ditemukan yaitu postur tubuh pasien menunduk, pasien berjalan menunduk, kontak mata kurang, berbicara dengan suara pelan, serta tampak kurang percaya diri saat berkomunikasi dengan orang lain.

##### **2. Diagnosis keperawatan**

Diagnosis keperawatan utama yang ditegakkan adalah harga diri rendah kronis berhubungan dengan kegagalan berulang dibuktikan dengan penilaian diri yang negatif, perasaan malu atau bersalah, merasa tidak mampu melakukan sesuatu, meremehkan kemampuan diri dalam menyelesaikan masalah, merasa tidak memiliki kelebihan, melebih-lebihkan aspek negatif diri, menolak penilaian positif dari orang lain, kesulitan berkonsentrasi, gangguan tidur, perasaan putus asa, enggan mencoba hal baru, berjalan dan duduk dengan postur menunduk, kontak mata kurang, tampak lesu, berbicara pelan, bersikap pasif, perilaku tidak asertif, ketergantungan pada pendapat orang lain, kesulitan mengambil keputusan, serta sering mencari penguatan secara berlebihan.

##### **3. Intervensi keperawatan**

Intervensi keperawatan yang dirumuskan untuk mengatasi masalah harga diri rendah kronis meliputi terapi aktivitas okupasi self-portrait yang difokuskan pada

meningkatkan kemampuan mengekspresikan perasaan, mengenali kemampuan dan aspek positif dalam diri, meningkatkan harga diri dan kepercayaan diri, mengurangi gejala negatif seperti menarik diri dan perasaan tidak berharga, serta meningkatkan kemampuan komunikasi dan interaksi sosial

#### **4. Implementasi keperawatan**

Implementasi keperawatan yang dilakukan secara bertahap menunjukkan adanya respon positif. Pasien tampak lebih kooperatif selama berinteraksi, mulai mampu menyebutkan kemampuan positif yang dimiliki serta menunjukkan peningkatan partisipasi dalam aktivitas yang diberikan

#### **5. Evaluasi keperawatan**

Evaluasi keperawatan menunjukkan bahwa sebagian besar tujuan asuhan keperawatan tercapai. Pasien mengalami peningkatan kemampuan dalam mengenali potensi diri, mulai mengurangi pernyataan negatif tentang dirinya, serta menunjukkan sikap lebih percaya diri

#### **6. Analisis Intervensi Inovasi dengan konsep Evidence Based Practice**

Berdasarkan hasil penerapan asuhan keperawatan, terapi aktivitas okupasi *self-portrait* terbukti efektif dalam meningkatkan harga diri pada pasien skizofrenia dengan masalah harga diri rendah kronis. Setelah dilakukan terapi selama 6 kali pertemuan, pasien menunjukkan peningkatan rasa percaya diri, kemampuan mengungkapkan perasaan, penerimaan diri, serta partisipasi dalam aktivitas. Hasil ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa terapi okupasi efektif dalam menurunkan gejala harga diri rendah kronis pada pasien skizofrenia.

### **B. Saran**

#### **1. Bagi manajemen rumah sakit**

Hasil karya ilmiah akhir ners ini diharapkan menjadi masukan bagi manajemen rumah sakit untuk mengembangkan standar asuhan keperawatan yang lebih terstruktur bagi pasien dengan harga diri rendah kronis. Laporan ini dapat

mendorong peningkatan koordinasi tim multidisiplin, fasilitas lingkungan, dan program edukasi atau rehabilitasi psikososial agar kualitas pelayanan keperawatan meningkat dan pemulihan pasien lebih optimal

## **2. Bagi perawat pelaksana**

Hasil karya ilmiah akhir ners ini diharapkan bermanfaat bagi perawat sebagai referensi, bahan pertimbangan dalam rangka memberikan intervensi keperawatan jiwa dengan harga diri rendah pada pasien skizofrenia